

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

Istilah efektif berasal dari kata “*Effektive*” dalam bahasa Inggris, yang artinya berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Berikut paparan efektivitas pembelajaran menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran merupakan kualitas dari pendidikan yang diukur melalui tujuan yang tercapai bahkan melalui ketepatan situasi yang terkelola.<sup>1</sup>
- b. Efektivitas pembelajaran merupakan pendidikan yang menawarkan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan belajar kepada siswa.<sup>2</sup>
- c. Efektivitas pembelajaran merupakan kombinasi terstruktur dari orang, bahan, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditandainya.<sup>3</sup>

Dari paparan di atas, efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian keberhasilan antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Efektivitas pembelajaran memerlukan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam mencapai perkembangan seluruh aspek sesuai dengan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>1</sup> Miarso, *Menyemai benih teknologi pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004).

<sup>2</sup> Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar* (Bandung: Pustaka Phoenix, 2001).

<sup>3</sup> Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta : Rajawali, 2013).

## 2. Layanan bimbingan dan konseling

### a. Pengertian layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling terdapat empat bidang, yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karier. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa mengenal, menemukan dan membantu siswa mengembangkan pribadi yang mandiri serta sehat jasmani, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu seseorang memahami diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan dan etika sosial berdasarkan tanggung jawab sosial dan balas budi pekerti luhur. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik guna memperoleh keterampilan dan pengetahuan.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan dan konseling hakikatnya adalah peran konselor dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling harus berjalan dalam membantu memecahkan masalah siswa. Disinilah perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping pengajaran.

### b. Tujuan layanan bimbingan dan konseling

Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti keterampilan dasar dan bakat) dan berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi). Sedangkan tujuan khusus bimbingan

---

<sup>4</sup> Nurita dan Abdul Hasan, “*Pengembangan Media Web bimbingan Konseling*” no. 4 (2010): 99-101, diakses pada 6 Maret, 2020.

dan konseling merupakan pengembangan tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang berkaitan, sesuai dengan kompleksitas masalahnya.<sup>5</sup>

Adapun tujuan layanan bimbingan dan konseling disekolah secara khusus, yaitu:

- a) Mengembangkan diri seoptimal mungkin,
  - b) Mengatasi kesulitan dalam pemahaman diri,
  - c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan sosial-ekonomi, dan budaya.
  - d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah..
  - e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan, minat dan bakat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
  - f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.<sup>6</sup>
- c. Jenis layanan bimbingan dan konseling
- Berikut jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a) Layanan orientasi

Layanan orientasi, membantu peserta didik dalam memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajari, agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.

---

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar –dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pt Rineka Cipt, 2008), 112.

<sup>6</sup> Ditjen PMPTT Diknas, *Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 7.

Layanan Orientasi mengarah langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki situasi ataupun objek yang baru agar dapat mengambil manfaat berkaitan dengan situasi atau objek yang baru. Konselor bertugas sebagaimana untuk membimbing seseorang ke area baru.

b) Layanan informasi

Layanan informasi membantu peserta didik memperoleh informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan dan karier/jabatan. Layanan ini memproses berbagai jenis informasi, yang kemudian diolah individu dan digunakan sebagai kepentingan hidup dan perkembangan pribadi.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran, membantu siswa menemukan penempatan dan penyaluran yang tepat di ruang kelas, program studi, program pendidikan, kelompok belajar, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

d) Layanan konten

Layanan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama keterampilan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Layanan konten membantu orang menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergi, dengan layanan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mereka dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.

e) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan, membantu meringankan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Konselor berdiskusi dengan klien untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi klien.

f) Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini dapat mendukung pengembangan kepribadian peserta didik, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan, kemampuan hubungan sosial serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok dengan membahas permasalahan yang dapat membantu perkembangan individu yang muncul dalam kegiatan kelompok.

g) Layanan konseling kelompok

Layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam mendiskusikan dan mengurangi masalah pribadi melalui kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok bisa dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah.

h) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi membantu siswa dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan metode yang perlu diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka.

Layanan ini dimaksud untuk memungkinkan siswa atau klien dalam mengatasi kondisi dan masalah pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga memiliki hubungan yang baik dengan konsulti dan masalah pihak ketiga ditanggung jawab konsulti.

i) Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan membantu siswa menangani permasalahan siswa dan meningkatkan hubungan antar siswa. Layanan mediasi dilaksanakan konselor (guru BK) kepada dua belah pihak atau lebih yang sedang bertentangan . Konselor (guru BK) berusaha untuk menengahi dan membangun hubungan diantar keduanya, untuk mencegah dan menghindari

pertentangan lebih lanjut yang merugikan kedua belah pihak.<sup>7</sup>

d. Fungsi layanan bimbingan dan konseling

Adapun fungsi layanan bimbingan dan konseling, meliputi:

- 1) Fungsi pencegahan. Layanan ini berfungsi untuk mencegah masalah yang dialami klien dan menghindari masalah yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan klien.
- 2) Fungsi pemahaman. Layanan ini dibuat untuk memahami masalah klien dan lingkungannya.
- 3) Fungsi pengentasan. Jika seseorang memiliki masalah dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya dan kemudian pergi ke konselor (guru BK), diharapkan masalah tersebut terselesaikan. Siswa yang bermasalah dianggap dalam situasi yang tidak mengenakan dan harus diberikan layanan dihadapi.
- 4) Fungsi pemeliharaan. Fungsi ini berarti segala sesuatu yang segala sesuatu yang positif bagi peserta didik, baik dari sifat maupun hasil perkembangan yang dicapai.
- 5) Fungsi penyaluran. Semua siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kepribadianya, seperti minat, bakat, cita-cita dan keinginannya. Kegiatan fungsi penyaluran adalah: 1) pemilihan sekolah menengah, 2) pemilihan jurusan yang sesuai, 3) adaptasi program pembelajaran, 4) pengembangan bakat dan minat, 5) perencanaan karier.
- 6) Fungsi penyesuaian. Bimbingan dan konseling memberikan pelayanan untuk

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Bk Pola 17+*. (Padang: UNP, 2004), 1.

membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dan lingkungan.

- 7) Fungsi pengembangan. Layanan ini memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 8) Fungsi perbaikan. Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- 9) Fungsi advokasi. Layanan bimbingan dan konseling disediakan untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan yang terabaikan.<sup>8</sup>

Fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk siswa dalam bidang pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Memahami diri dan lingkungan
- 2) Tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan
- 3) Individu dan lingkungan
- 4) menyalurkan pendidikan, pekerjaan dan karier sesuai pilihan
- 5) Menghindari masalah
- 6) Memperbaiki dan menyembuhkan
- 7) Memelihara kondisi dan situasi pribadi yang mengarah pada perkembangan diri siswa.
- 8) Memaksimalkan pemanfaatan potensi
- 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif
- 10) Melatih guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasidengan program dan kegiatan pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar dan kebutuhan konseling.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 36-37

<sup>9</sup> Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 114.

e. Metode layanan konseling secara umum

Terdapat 3 cara metode konseling secara umum menurut Tohirin

- 1) Metode direktif: metode ini sering disebut sebagai metode langsung. Dengan demikian, pelaksanaan layanan konseling yang berperan aktif adalah guru BK (konselor), sedangkan siswa (klien) terhadap keputusan yang dibuat oleh pembimbing. Guru BK memberikan nasehat dan keputusan kepada siswa bermasalah.
- 2) Metode non-direktif: metode ini dikembangkan berdasarkan konseling yang berpusat pada siswa atau klien (*client-centered*) dan guru BK hanya membimbing.
- 3) Metode eklektif: tidak semua teori dapat memecahkan masalah klien. Setiap klien memiliki tipe-tipe dan kepribadian berbeda, tidak mungkin siswa hanya menerapkan metode direktif dan non-direktif saja. Layanan konseling dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila guru BK dapat berfikir kreatif dan bisa menjadi sahabat bagi siswa. Metode eklektif merupakan gabungan dua metode, yaitu metode direktif dan metode non-direktif, yang dapat memberikan bimbingan nasehat dan kebebasan kepada peserta didik atau klien tersebut.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, metode layanan konseling ini bertanggung jawab untuk menasehati dan membimbing peserta didik (klien) sesuai dengan masalahnya, konselor memberikan kebebasan berbicara siswa dan guru BK mengarahkan saja.

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 297-301.

### 3. Layanan Bimbingan Klasikal

#### a. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal di sekolah mencakup 4 bidang bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang mandiri, sehat jasmani serta beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan sosial di sekolah bertujuan untuk membantu memahami diri yang berkaitan dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandaskan dengan balas budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan membantu siswa mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan atau layanan yang diberikan konselor dalam membantu siswa yang permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling harus efektif dalam memecahkan masalah siswa. Disinilah perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping pengajaran.

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan dan konseling yang mengharuskan konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal,

---

<sup>11</sup> Nurita dan Abdul Hasan, “*Pengembangan Media Web bimbingan Konseling*” no. 4 (2010): 99-101, diakses pada 6 Maret, 2020,

konselor memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berupa diskusi dan curah pendapat.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling disampaikan kepada semua siswa didalam kelas. Proses bimbingan klasikal disampaikan sesuai jadwal, kegiatan ini mencakup informasi yang diberikan oleh konselor kepada konseli, baik bertemu langsung maupun melalui media BK.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan layanan bimbingan klasikal adalah sebagai penunjang perkembangan pribadi dan sosial masing-masing dalam anggota kelompok, dan meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi anggota kelompok.<sup>13</sup>

Berikut klasifikasi tujuan layanan bimbingan klasikal, yaitu:

- a) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif, berorientasi pada kemampuan berfikir mencakup kemampuan intelektual sederhana yakni mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada aspek kognitif secara hirarkis bertujuan pada tingkatan paling rendah meliputi: pengetahuan, pemahaman, analisis, sintetis serta evaluasi.
- b) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek afektif, berorientasi dengan menolak atau menerima sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap. Pada aspek afektif secara hirarkis

---

<sup>12</sup> Dirjen Diknas, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 40.

<sup>13</sup> Winkel dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Intutitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: media abadi, 2004) 564.

bertujuan pada aspek tingkatan paling rendah meliputi: partisipasi, penerimaan, pembentukan organisasi sistem nilai dan pembentukan pola hidup.

- c) Tujuan bimbingan klasikal aspek psikomotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinatif syaraf dan otot. Pada aspek psikomotor secara hirarkis bertujuan dari tingkatan paling rendah, meliputi: kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>14</sup>
- c. Manfaat Layanan Bimbingan Klasikal
- Berikut manfaat layanan bimbingan klasikal bagi guru BK dan siswa, yaitu:

1. Manfaat layanan bimbingan klasikal bagi guru BK, sebagai berikut:
  - a) Berkesempatan dalam mengenal siswa,
  - b) Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu dan tenaga, seperti menyampaikan informasi yang siswa butuhkan,
  - c) Memperluas ruang gerak, apabila jumlah tenaga disekolah terdapat satu atau dua orang saja.
2. Manfaat layanan bimbingan klasikal bagi siswa, antara lain:
  - a) Siswa sadar akan tantangan yang mereka dihadapi sehingga memutuskan untuk berkonsultasi dengan konselor.

---

<sup>14</sup> Suciati. *Pekerti mengajar di perguruan tinggi*, (Jakarta: Pusat antar universitas, 2005).

- b) Siswa akan bersedia menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa temannya sedang menghadapi masalah, kesulitan dan tantangan yang sering terjadi.
  - c) siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya di depan kelompok.
  - d) Diberi kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan berlatih untuk bergerak dalam suatu kelompok.
  - e) Kesediaan untuk menerima pendapat teman, daripada pendapat yang hanya diungkapkan konselor sekolah.
  - f) Membantu mengatasi masalah sulit untuk didiskusikan langsung dengan konselor karena malu dan tertutup.<sup>15</sup>
- d. Bidang layanan bimbingan klasikal
- Berikut 4 bidang layanan bimbingan klasikal, yaitu:
- a) Bimbingan pribadi: layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan menemukan serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Bidang bimbingan sosial: layanan ini bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama berbagai lingkungan (pergaulan sosial) yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
  - c) Bimbingan akademik/ belajar: layanan bimbingan belajar bertujuan untuk

---

<sup>15</sup> Winkel dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Intutitisi Pendidikan*, (Yogyakarta: media abadi, 2004) 565-566.

mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan dan menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai.

- d) Bimbingan karier: layanan ini bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier, dalam memilih lapangan pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan yang telah di masuki.<sup>16</sup>

#### 4. Media Bimbingan dan Konseling

- a. Pengertian media bimbingan dan konseling

Media merupakan semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan. Gagne (dalam Sadiman, dkk) menyatakan bahwa media merupakan jenis komponen yang berbeda dilingkungan siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Media bimbingan dan konseling merupakan fasilitator yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan bimbingan dan konseling yang bisa memahami pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam memahami diri mengarahkan diri, mengambil keputusan dan menghadapi masalah, kemudian media digunakan secara kreatif dan besar kemungkinan bagi siswa tertarik terhadap layanan bimbingan dan konseling, dan memperhatikan apa yang telah dipelajari dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan

---

<sup>16</sup> Winkel dan Hastuti, Winkel dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Intutitisi Pendidikan*, (Yogyakarta: media abadi, 2006) 113.

<sup>17</sup> Sadiman, A, Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002)

konseling.<sup>18</sup> Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai saluran informasi yang membangkitkan perasaan, perhatian, pikiran, dan minat sehingga siswa dapat mengalami perubahan yang lebih baik.<sup>19</sup>

Berikut ciri-ciri pengertian media secara umum adalah ;

- a) Media memiliki arti fisik (perangkat keras), dengan kata lain, adalah objek yang dapat dilihat, didengar dan disentuh dengan panca indera.
- b) Media memiliki arti non fisik (perangkat lunak), artinya, isi pesan yang terkandung perangkat keras yang merupakan disampaikan kepada siswa dalam proses pelayanan,
- c) Penekanan media, terdapat pada gambar dan audio,
- d) Media digunakan untuk alat bantu dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas,
- e) Media digunakan untuk komunikasi dan interaksi antara konselor dan klien dalam proses pelayanan
- f) Media dapat digunakan secara massal (seperti : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video) atau perorangan (misalnya : komputer, radio dan modul ).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Irawan, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Weblog*. (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

<sup>19</sup> Nursalim, Mochamad, *Media bimbingan dan Konseling*. (Surabaya:Unesa University Press,2010)

<sup>20</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2016)

- b. Manfaat media bimbingan dan konseling  
Terdapat manfaat umum media bimbingan dan konseling, yaitu :
- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
  - b) Mengatasi batas ruang, waktu, dan tenaga
  - c) Membangkitkan semangat/minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru BK,
  - d) Memberikan persepsi yang sama,
  - e) Layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan,
  - f) Sikap positif siswa terhadap materi bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>
- Berikut manfaat media bimbingan dan konseling menurut Baggerly, yaitu:
- a) Meningkatkan kreatifitas, meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat pembelajaran lebih menarik,
  - b) Meningkatkan akses ke situs *website*, terutama terkait dengan kebutuhan siswa,
  - c) Konselor memiliki pandangan yang bijak,
  - d) Akan menghasilkan respon yang positif terhadap penggunaan email,
  - e) *Website* dapat menemukan RPP, kurikulum dan lain-lain
  - f) Hubungan yang baik.<sup>22</sup>
- c. Kerugian penggunaan media dalam konseling  
Peeling mengungkapkan meskipun masyarakat sekarang ketergantungan teknologi, banyak dari kita takut untuk menggunakan teknologi. Sebagian besar

---

<sup>21</sup> Hardi Prasetiawan, *Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: UAD, 2017) 6.

<sup>22</sup> Baggerly, *Practical technological Applications to Promote Pedagogical Principles and Active Learning in Counselor* (Journal Of Technology in Counseling, 2002) 2.

masyarakat percaya bahwa pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh orang tua atau yang dituakan masih dianggap baik. Sebaik apapun teknologi yang berkembang, tetapi jika pola pikir masyarakat masih terkukung dengan hal yang diyakini benar, maka data atau informasi yang didapat seakan-akan tidak berguna.<sup>23</sup>

Penggunaan media internet rentan terhadap beberapa hal, yaitu: sulit untuk dilindungi, sulit untuk menentukan reaksi langsung klien. Selain itu, ada konsekuensi negatif dari penggunaan media yang digunakan jika pelaksanaannya tidak dipahami dampaknya. Untuk meminimalisir ini dibuat untuk UU ITE metode dirancang dalam hal ini untuk memberikan rasa aman, keadilan dan kepastian hukum kepada pengguna internet dan penyelenggara informasi.

d. Klafisifikasi media layanan bimbingan dan konseling

Terdapat klafisifikasi media bimbingan dan konseling, yaitu:

a) Media grafis, bahan cetak dan gambar diam

Media grafis merupakan media yang menyajikan ide, fakta dan melalui gagasan penyajian kata, angka, kalimat dan simbol.

Media cetak merupakan media yang dibuat dengan cara cetak/printing/offset. Barang ini mengungkapkan pesan dengan huruf dan informasi. Jenis media cetak adalah teks buku dan formulir.

Media gambar diam digunakan untuk berbagai jenis layanan bimbingan

---

<sup>23</sup> Peeling dan Nadine, *the use technology in career counseling* (Journal Of Technology in Counseling, 2002) 2.

konseling, antara lain: menjelaskan tentang jenis pelanggaran yang dilakukan siswa, kegiatan pengembangan pribadi, prestasi siswa dan sebagainya.

b) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam merupakan media diam yang proyeksinya suatu media visual. Antara lain *Overhead Projector* (OHP), *Opaque Projector*, *slide* dan film.

c) Media audio

Media ini hanya bisa diterima dengan telinga. Informasi atau kata-kata, musik dan efek dalam simbol pendengaran. Tape recorder merupakan media yang merekam kaset audio dan menyampaikan pesan. Media ini biasanya digunakan sebagai model untuk mendukung strategi diri.

d) Media film

Media film merupakan rangkaian gambar diam hidup dalam bentuk film, film bisu, film gelang ujungnya menggabungkan ruang atau proyeksi.

e) Multimedia

Multimedia adalah suatu yang membuat alat yang berbentuk unit atau paket. misalnya modul, audio dan audiovisual.

f) Media objek

Media objek merupakan pendukung tiga dimensi berisi tentang informasi melalui sifat fisik yang unik seperti komposisi, warna fungsi dan sebagainya,

g) Media interaktif

Ciri media interaktif adalah peserta didik tidak hanya memperhatikan objek, namun harus berinteraksi selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan

dan konseling. Ada 2 jenis interaksi, yaitu: pertama, mengatur interaksi siswa. Kedua, bertujuan mengatur siswa interaksi antara siswa secara teratur, sebagai permainan yang digunakan dalam bimbingan kelompok dan klasikal.<sup>24</sup>

## 5. Media BK Google Site

### a. Pengertian *google site*

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan dari segala bidang. Media pembelajaran online saat ini memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya penggunaan teknologi internet. Proses pembelajaran sebelumnya hanya dapat dilakukan secara tatap muka di kelas, sehingga saat ini proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan media internet. Perpaduan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online, yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Alat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran jarak jauh adalah *google site*.

*Google site* merupakan pemanfaatan google yang digunakan untuk membuat informasi yang dapat dibuat dan dikelola dengan cepat dan orang dapat berkolaborasi di situs untuk mendapatkan data dan informasi melalui media pencarian lainnya, seperti dokumen, kalender, formulir, tabel dan sebagainya. Pemanfaatan dalam penggunaan media *google site* mudah digunakan, dengan menggunakan aplikasi google dokumen, kalender, formulir, tabel dan sebagainya.<sup>25</sup>

### b. Pemanfaatan *google site*

---

<sup>24</sup> Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Akademi Permata, 1994).

<sup>25</sup> <http://elearning.fe.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/Panduan-E-LearningMenggunakan-Google-Sites.pdf>

Manfaat *google site* bagi guru dan siswa, sebagai berikut:

a) Pembelajaran lebih menarik

*Google site* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang lengkap dan menarik karena memanfaatkan fitur *google site*.

b) Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran

Flashdisk tidak perlu digunakan guru dan siswa yang memungkinkan memberikan virus ke komputer, tetapi materi pembelajaran diunggah ke *google site*.

c) Materi pembelajaran tidak mudah hilang

Materi yang diunggah kedalam *google site* tidak terancam virus atau lainnya.

d) Memperoleh informasi dengan cepat

Penggunaan media *google site*, dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran

e) Dapat mengunggah silabus ke *google site*,

Guru dapat mengunggah kurikulum ke *google site* dan siswa mempelajarinya

f) Tugas melalui *google site*

Guru mengirim tugas melalui *google site* agar siswa tidak ketinggalan informasi dan memberikan tugas dan dikumpulkan melalui *google site*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup><http://elearning.fe.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/Panduan-E-LearningMenggunakan-Google-Sites.pdf>

- c. Dampak positif dan kemudahan penggunaan *google site*

*Tools* yang terdapat di google terutama perangkat lunak produktifitas daring telah dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan salah satunya adalah *google site*.<sup>27</sup>

Terdapat dampak positif dan kemudahan penggunaan media *google site* adalah :

- a. *Google site* gratis digunakan
- b. Pembuatan *google site* lebih mudah
- c. *google site* berkolaborasi di halaman google
- d. *Google site* menawarkan 100 MB yang dapat disimpan online secara gratis.
- e. File dapat dicari menggunakan mesin pencarian google.
- f. *Google site* dapat diakses melalui jaringan internet, seperti : handphone, laptop, dan komputer.<sup>28</sup>

## 6. Pembelajaran Daring

- a. Pengertian pembelajaran daring

Perkembangan ilmu teknologi dan informasi berdampak pada perubahan ddi segala bidang, termasuk perubahan dalam bidang pendidikan. Internet terintegrasi menjadi media yang dipergunakan sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Berikut penjelasan mengenai pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain :

---

<sup>27</sup> Azis, T. N. *Strategi Pembelajaran Era Digital In The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (2019), 308-318.

<sup>28</sup> Arief, R. *Aplikasi Presensi Siswa Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table Dan Gmail.*, (Surabaya : SNTK PAN V, 2017), 137-143.

<sup>29</sup> Martins, M. de L. *How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration*, (Procedia - Social and Behavioral Sciences,2015) 77-84.

- a) Syarifuddin mengatakan pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>30</sup>
- b) Harjanto T. dan Sumunar (dalam Jamaludin dkk) menyatakan bahwa, pembelajaran daring merupakan proses tranformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.<sup>31</sup>
- c) Menurut Mulayasa (dalam Syarifudin) mengklaim bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran virtual yang tersedia. Namun demikian ketika pembelajaran daring perlu memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem belajar yang menggunakan teknologi dengan menggunakan internet, pembelajaran menggunakan sarana elektronik yang dapat dengan mudah dipelajari siswa dimana saja.

Kegiatan pembelajaran daring melibatkan penghentian sementara kegiatan belajar mengajar di kelas dan pergantian sistem pembelajaran dengan aplikasi yang ada. Pembelajaran daring mengutamakan interaksi dan memberikan informasi untuk mempermudah bagi siswa. Selain itu, pembelajaran daring memberikan kemudahan

---

<sup>30</sup> Syarifuddin dan Albitar S. *“Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”*, (2020), 31-33.

<sup>31</sup> Jamaludin Dan Dindin Dkk. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 3.

<sup>32</sup> Syarifuddin dan Albitar S. *“Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”*, (2020), 32.

guru dan peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

b. Manfaat pembelajaran daring

Berikut manfaat pembelajaran daring menurut para ahli, yaitu:

1. Bates dan Wulf mengemukakan manfaat pembelajaran daring, yaitu:
  - a) Pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi antar siswa dengan guru,
  - b) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dari mana saja,
  - c) Menjangkau siswa secara luas.
  - d) Memudahkan untuk menyempurnakan dan menyimpan bahan belajar.<sup>33</sup>
2. Pranoto, dkk. mengemukakan manfaat pembelajaran daring, yaitu:
  - a) Penggunaan *E-learning* untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap bahan ajar siswa Meningkatkan partisipasi aktif siswa,
  - b) Meningkatkan kualitas belajar mandiri siswa
  - c) Meningkatkan kualitas pelatihan dan materi lainnya
  - d) Meningkatkan kemampuan untuk menampilkan informasi pada perangkat teknologi informasi yang sulit dilakukan dengan perangkat biasa.
3. Bilfaqih mengemukakan manfaat pembelajaran daring, yaitu:
  - a) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang berkualitas yang lebih efektif
  - b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui

---

<sup>33</sup> Bates. *The Impact of Teknological Chage on open and distance learning distance education*, 1997.

penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan

- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, memudahkan akses materi pembelajaran, memungkinkan siswa meningkatkan kualitas pendidikan, dan mampu meningkatkan proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri siswa dalam pembelajaran daring

Ciri-ciri siswa dalam pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a) Semangat belajar: selama pembelajaran daring siswa memiliki semangat untuk belajar mandiri. Pemahaman pembelajaran daring ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa harus belajar mandiri dan pengetahuan akan ditemukan sendiri, sehingga kemandirian siswa saat belajar memiliki hasil yang berbeda.
- b) *Literacy* terhadap teknologi: hasil dari keberhasilan dari ilmu teknologi adalah pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring pelajar harus melakukan penguasaan teknologi yang akan digunakan. Sarana yang digunakan sebagai alat pembelajaran daring adalah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi yang bisa digunakan sebagai sara pembelajaran daring.
- c) Kemampuan belajar interpersonal: siswa perlu menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat keberhasilan dalam pembelajaran

---

<sup>34</sup>Bilfaqih dan Yusuf. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring.*(Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.

daring. Mahluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

- d) Berkolaborasi : Peserta didik harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah tersedia, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah peserta didik itu sendiri. Interaksi diperlukan ketika pelajar mengalami kesulitan belajar dalam menguasai materi. Selain itu, interaksi diperlukan guna melatih jiwa sosial mereka. Dalam pembelajaran daring siswa dapat memahami pembelajaran dengan berkolaborasi dengan lingkungan sekitar atau sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e) Keterampilan untuk belajar mandiri: kemandirian belajar siswa adalah karakteristik dari pembelajaran daring. Pembelajaran daring berlangsung secara mandiri karena siswa mencari, menemukan dan menyelesaikan sendiri apa yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran.<sup>35</sup>
- d. Kelebihan pembelajaran daring
- Berikut kelebihan pembelajaran daring menurut para ahli, yaitu:
- a) Seno & Zainal menyebutkan kelebihan pembelajaran daring, antara lain:
1. Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa untuk memulai pembelajaran daring,
  2. Materi di *e-learning* disediakan untuk memudahkan diakses oleh pengguna.

---

<sup>35</sup> Hasanah, dkk. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. (Jurnal Pendidikan,2020), 1.

3. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui google dokumen ataupun formulir agar efektif dan hemat biaya.
  4. Pembelajaran berlangsung kapan saja, dimana saja.<sup>36</sup>
- b) Empy dan Zhuang (dalam Mutia dan Leonard) menyebutkan kelebihan pembelajaran daring, antara lain:
1. Mengurangi biaya. *E-learning* dapat menghemat waktu dan biaya.
  2. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. pembelajaran daring dapat menghemat keseluruhan biaya pendidikan seperti infrastruktur, peralatan dan buku-buku.
  3. Efektivitas dan standarisasi pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki kualitas yang sebanding dan dirancang untuk dipahami oleh siswa menggunakan simulasi dan animasi.<sup>37</sup>
- e. Kekurangan pembelajaran daring
- Berikut kekurangan pembelajaran daring menurut para ahli, yaitu:
- a) Seno & Zainal mengemukakan kekurangan pembelajaran daring, antara lain:
1. Menampilkan halaman login membutuhkan langkah-langkah yang lebih rinci,
  2. Materi yang diberikan tidak luas dan disajikan dalam bahasa inggris, sehingga sulit dipahami,

---

<sup>36</sup> Seno dan Zainal. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informatika Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. (malang: universitas negeri malan, 2019), 183.

<sup>37</sup> Mutia, Intan dan Leonard. *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Faktor Exacta :2013). 282

3. Pengumpulan tugas yang tidak terjadwal dan pengawasan secara langsung atau tatap muka dalam pengerjaan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi terhambat.
  4. Materi pembelajaran tidak dijelaskan guru secara langsung sehingga sulit dipahami.<sup>38</sup>
- b) Efendi sebagaimana dikutip Putra mengemukakan kekurangan pembelajaran daring, antara lain:
1. Aspek bisnis atau komersil berkembang lebih kuat daripada aspek sosial dan akademik
  2. Guru perlu menguasai keterampilan pembelajaran menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi,
  3. Minimnya interaksi pribadi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya.
  4. Pembelajaran yang terjadi adalah pelatihan bukan pendidikan
  5. Fasilitas internet bermasalah disebabkan karena tidak meratanya listrik, telepon dan komputer
  6. Masih ada kekurangan sumber daya manusia dengan pengetahuan untuk mengoperasikan komputer
  7. Bahasa komputer yang sulit dipahami
  8. Siswa merasa terisolirasi
  9. Kualitas dan akurasi informasi berbeda-beda, sehingga diperlukan bimbingan ketika menjawab pertanyaan.
  10. Akses grafik, gambar video tidak mendukung sehingga mengakibatkan siswa menjadi frustrasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Seno dan Zainal. *Op.Cit*, 183.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah, dapat dilaksanakan dimana saja, materi dapat diakses dengan mudah, peserta didik dapat belajar secara mandiri, pengumpulan tugas dilakukan secara *online*. Kekurangan pembelajaran daring adalah guru tidak mengawasi siswa secara langsung dan siswa lebih susah untuk memahami materi yang disampaikan guru.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi literatur yang ada, beberapa studi yang tulisannya telah mendahului. Pada penelitian ini, penulisan menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal Melalui Media *Google Site* Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, yaitu:

1. **Penelitian Zainal Fauzi, dkk.** “Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin”( Banjarmasin: 2020) , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelayanan guru BK, respon siswa, serta kendala atau hambatan pelayanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19. Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenal deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan selama pandemi covid-19 berbeda dan masing-masing subjek penelitian . Respon atau perasaan setiap siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK berbeda-beda serta terdapat kendala pada beberapa siswa yang tidak mempunyai *handphone*, biaya memadai untuk paket data dan jaringan telepon yang

---

<sup>39</sup> Putra, Made. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning* (2020), 3.

lelet sehingga pembelajaran menjadi terganggu.<sup>40</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Zainal Fauzi, dkk dan peneliti, persamaan penelitian ini ialah pemberian layanan bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring dan perbedaan dalam penelitian ini ialah media bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pemberian layanan..

2. **Penelitian Bambang Setyawan.** “Pengembangan Media *Google Site* Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung” (Kediri: 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media bimbingan klasikal yang dapat diakses melalui smartphone dan memenuhi unsur-unsur kelayakan melalui uji coba ahli pengguna, dan uji coba lapangan. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari pengembangan mengadaptasi konsep ASSURE, yaitu melalui langkah-langkah menganalisis karakteristik peserta didik, standar dan tujuan, memilih strategi media dan bahan, menggunakan teknologi media dan bahan, memerlukan partisipasi peserta didik, mengevaluasi dan merevisi. Hasil penelitian menunjukkan uji ahli oleh guru BK yang sudah bersertifikat pendidikan dan data hasil uji lapangan bahwa media web *google site* diterima dan cocok sebagai media bimbingan klasikal.<sup>41</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Bambang Setyawan dan peneliti, persamaan penelitian ini ialah pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal melalui media *Google Site* yang digunakan selama pembelajaran daring dan perbedaan dalam penelitian ini ialah peneliti tidak hanya menjelaskan layanan bimbingan klasikal dan media *Google Site* akan tetapi juga menjelaskan layanan bimbingan klasikal saat pembelajaran daring.

---

<sup>40</sup> Zainal Abidin, “*Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin*”,(Banjarmasin: 2020).

<sup>41</sup> Bambang Setyawan. “*Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung*” (Kediri: 2019).

3. **Penelitian Oktavia Ika Hantudarini.** “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, (Surabaya: 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di rumah peserta didik sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu *study from home* selama adanya pandemi covid-19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan. Menggunakan jenis penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan informasi serta data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah berita ataupun dokumen yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan di setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi. Selain itu, pembelajaran *online* menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan perilaku *social distancing* sehingga meminimalisir munculnya keramaian yang dianggap berpotensi untuk menyebarkan virus covid-19.<sup>42</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Oktavia Ika Hantudarini dan peneliti, persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pembelajaran daring, perbedaannya ialah peneliti tidak hanya memaparkan pembelajaran daring saja, akan tetapi layanan bimbingan klasikal dalam memanfaatkan media BK saat pembelajaran daring,
4. **Penelitian Muhammad Ilham Bakhtiar, dkk.** “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Konseling Berbasis Teknologi Aplikasi *Google Classroom*”, (Makasar: 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media layanan bimbingan klasikal sekolah, model layanan bimbingan klasikal melalui *google classroom*, upaya pelaksanaan layanan klasikal. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui

---

<sup>42</sup> Oktavia Ika Hantudarini. “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, (Surabaya: 2020).

analisis kuantitatif hasil dari analisa pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media layanan BK klasikal di sekolah masih berbasis konvensional, model BK klasikal menggunakan media *google classroom* dilakukan dengan cara memberikan materi sebelum layanan dilakukan, terjadi kolaborasi antara siswa dengan guru, proses *Grading* yang bermanfaat untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang diberikan kepada siswa, proses komunikasi bermanfaat untuk berkomunikasi antara siswa dan guru tanpa harus berada di ruangan, kemudahan akses di aplikasi *mobile* karena telah tersedia di *handphone* atau *playstore* berbasis android.<sup>43</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Muhammad Ilham Bakhtiar, dkk dan peneliti, persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas layanan bimbingan klasikal, perbedaannya ialah media bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penelitian.

5. **Penelitian Ana Musdalifah.** “Media Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah Pandemi Covid-19” penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi yang relevan dengan media layanan bimbingan dan konseling di tengah pandemi covid-19, (Surabaya: 2020). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan pengumpulan bahan-bahan koleksi perpustakaan yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi. Layanan bimbingan konseling ditengah pandemi menggunakan berbagai media yang memudahkan berinteraksi dengan tatap muka secara tidak langsung serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Konselor dapat melakukan pemberian layanan menggunakan media whatsapp, telegram,

---

<sup>43</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, dkk. “*Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Konseling Berbasis Teknologi Aplikasi Google Classroom*”, (Makasar: 2019).

aplikasi zoom dan media lainnya.<sup>44</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Ana Musdalifah dan peneliti, persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ialah saling meneliti layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19, perbedaannya ialah media BK yang digunakan saat penelitian dilaksanakan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara dari suatu gejala yang menjadi rumusan masalah. Kerangka pemikirandibentuk berdasarkan dengan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pemikiran penelitian, di dalamnya ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Melalui Media *Google Site* Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

Pandemi covid-19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi daring karena kondisi pembelajaran di sekolah tidak kondusif. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran suatu proses pembelajaran karena kondisi di lapangan tidak seefektif seperti kegiatan belajar mengajar secara langsung. Hal tersebut membuat guru harus membuat pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan siswa. Dengan demikian, guru di SMA Muhammadiyah Mayong memanfaatkan media *google site* untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis penggunaan media *google site* untuk melihat bagaimana efektivitas penggunaan media *google site* dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring dan apakah

---

<sup>44</sup> Ana Musdalifah. “*Media Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah Pandemi Covid-19*” penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi yang relevan dengan media layanan bimbingan dan konseling di tengah pandemi covid-19, (Surabaya: 2020).

penggunaan media *google site* sudah optimal dalam layanan BK, dan apakah guru BK dan siswa memahami penggunaan *google site*. Berikut ini skema kerangka berfikir:

